

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH SEBELUM DAN SESUDAH PERUBAHAN BADAN HUKUM (SUTDI PADA PERUSAHAAN DAERAH DI KABUPATEN BULELENG BALI)**

Oleh :

Nyoman Suandana<sup>1</sup>, [suandana@ymail.com](mailto:suandana@ymail.com)  
Ketut Gunawan<sup>2</sup>, [ketut.gunawan.unipas@gmail.com](mailto:ketut.gunawan.unipas@gmail.com)  
Ni Ketut Adi Mekarsari<sup>3</sup>, [mekarsariunipas@yahoo.com](mailto:mekarsariunipas@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dan PP 54 tahun 2017 menyebabkan terjadi perubahan hukum Perusahaan Daerah di Kabupaten Buleleng Bali antara lain PDAM berubah menjadi Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng dan BPR Buleleng 45 menjadi PT Bank Buleleng 45 (PERSERODA). Perubahan Badan Hukum ini adalah agar Perusahaan Daerah memiliki ruang gerak yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah ada perubahan Badan Hukum bagi Perusahaan Daerah di Kabupaten Buleleng Bali.

Subyek Penelitian adalah Kinerja keuangan yang meliputi : 1). Likuiditas; 2). Profitabilitas; dan 3). Solvabilitas bagi Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng dan PT. Bank Buleleng 45 (Perseroda) menggunakan metode CAEL yang meliputi : 1). Permodalan; 2). Kualitas Aktiva Produktif ; 3). Rentabilitas; dan 4). Likwiditas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah perubahan badan hukum. Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng perlu meningkatkan kualitas aktiva lancar dan meningkatkan penjualan agar laba perusahaan bisa meningkat. PT Bank Buleleng 45 perlu menurunkan suku bunga kredit dan menekan biaya agar laba dapat ditingkatkan.

*Keyword: Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng, Bank Buleleng 45 (PERSERODA), Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah perubahan badan hukum.*

## **PENDAHULUAN**

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah menjadi dasar hukum baru bagi BUMD yang menyebutkan bahwa BUMD terdiri atas Perusahaan Umum Daerah dan Perusahaan Perseroan Daerah.

---

<sup>1</sup> Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

<sup>2</sup> Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

<sup>3</sup> Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

Perubahan Badan Hukum ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dianggap masih belum memiliki etos kerja, terlalu birokratis, inefisiensi, kurang memiliki orientasi pasar, tidak memiliki reputasi yang baik, profesionalisme yang rendah. Selain itu persoalannya adalah masih banyak Pemerintah Daerah yang melakukan intervensi yang berlebihan terhadap BUMD serta ketidakjelasan antara menghasilkan profit dan disisi lain dituntut untuk memiliki fungsi sosial terhadap masyarakat dapat menyebabkan BUMD tidak fokus terhadap misi utamanya.

Hal ini bertentangan dengan tujuan pendirian suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimumkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesenjangan antara praktek BUMD dengan tujuan didirikannya perusahaan menyebabkan perlunya diadakan penelitian ini

Kabupaten Buleleng Bali memiliki Perusahaan Daerah sebanyak 6 buah antara lain : Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng (RSUD), Perusahaan Daerah Swatantra, Perusahaan Daerah Pasar (PD Pasar), PD Bank Buleleng 45 dan PT Tirta Mumbul Jaya Abadi (Yeh Buleleng). Keenam Perusahaan Daerah ini berada di bawah naungan Badan Ekonomi dan Pembangunan.

Hingga tahun 2019 Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng telah memenuhi amanat Undang Undang nomor 23 tahun 2014 serta Peraturan Pemerintah nomor 54 tahun 2017 dengan mengubah 2 (dua) Perusahaan Daerah yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan PD Bank Buleleng 45. PDAM berubah nama menjadi Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Tirta Hita Kabupaten Buleleng, Sedangkan PD Bank Buleleng 45 berubah nama menjadi PT Bank Buleleng 45 (PERSERODA).

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dampak Perubahan Badan Hukum Perusahaan Daerah di Kabupaten Buleleng khususnya terhadap Kinerja Keuangannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan Kinerja Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng dari aspek Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas ?
- b. Apakah terdapat perbedaan Kinerja PT. Bank Buleleng 45 (PERSERODA) dari aspek Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas, dan aspek Likwiditas ?

## **KAJIAN TEORI**

Kinerja Keuangan merupakan prestasi keuangan yang dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu sesuai standar yang ditetapkan.

Munawir (2012:31) menyatakan tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah:

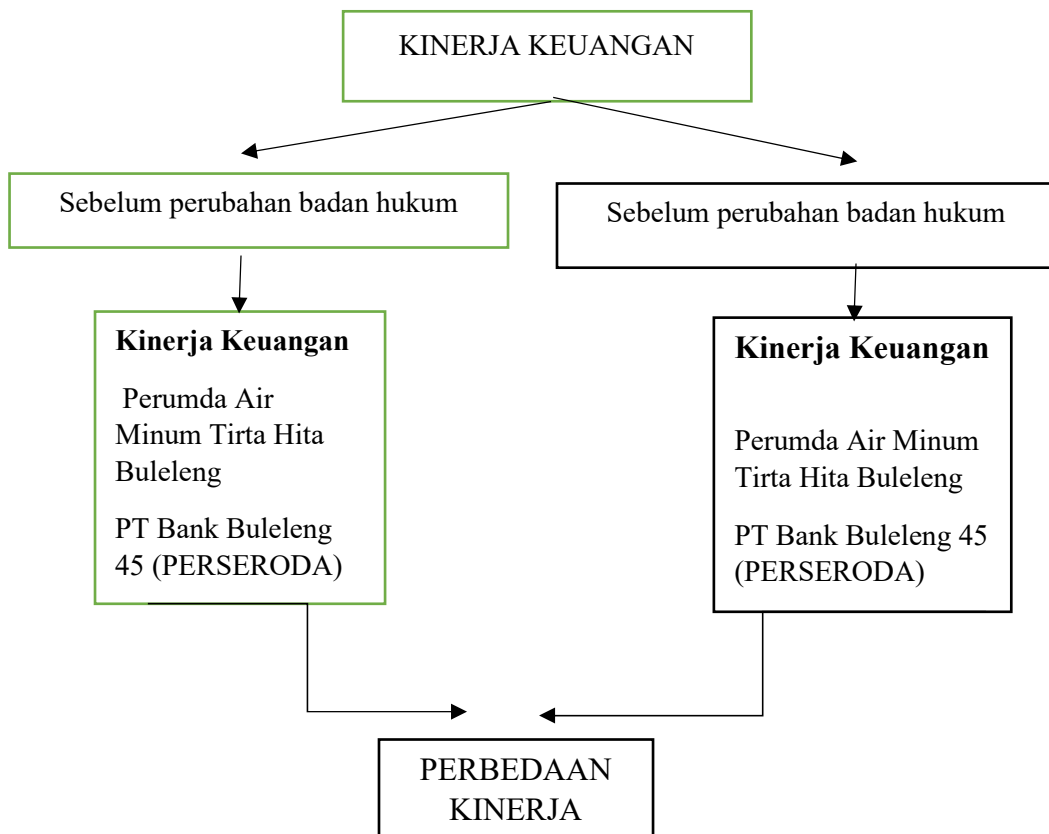
- a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat Aktifitas. Tingkat Aktivitas atau sering juga disebut dengan Rasio Efisiensi adalah jenis analisis Rasio Keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan.
- c. Mengetahui tingkat Profitabilitas. Profitabilitas atau yang sering disebut dengan Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan kajian teori dapat dibuat Kerangka Konseptual Penelitian yaitu :

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek pada perusahaan. Semakin besar rasio likuiditas maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan mengelola aktivitya. Semakin besar tingkat rasio aktivitas maka semakin baik kinerja perusahaan dalam pengelolaan asetnya. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi ratio profitabilitas semakin baik Kinerja Keuangan. Rasio solvabilitas menunjukkan jumlah hutang yang digunakan untuk

membiayai perusahaan atau disebut juga tingkat jumlah hutang terhadap seluruh kekayaan perusahaan. Semakin kecil nilai dari rasio solvabilitas maka kinerja perusahaan dapat dikatakan semakin baik. Untuk mengetahui perbedaan Kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya perubahan badan hukum dilakukan dengan melakukan uji beda atas ratio keuangannya.

Untuk lebih jelasnya disajikan gambar Kerangka Konseptual penelitian seperti dalam gambar 2.1 di bawah ini.



Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesisnya antara lain : Terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perubahan badan hukum bagi Perusahaan Daerah di Kabupaten Buleleng.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif deskriptif yaitu jenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Rancangan Penelitiannya adalah jenis penelitian kuantitatif dengan analisis data sekunder serta pengujian variabel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah perusahaan bersangkutan, yang berupa laporan tahunan (annual report). Periode yang di jadikan sebagai tahun penelitian adalah selama dua tahun yaitu tahun 2019 dan tahun 2020. Tahun 2019 perusahaan belum mengalami perubahan badan hukum dan 2020 perusahaan.

Subyek Penelitian adalah Kinerja keuangan yang merupakan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, yang meliputi :

1). Rasio Likuiditas yang meliputi :

a). Current Ratio (CR) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang lancar. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin likuid perusahaan tersebut.

b). Cash Ratio menunjukkan besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan.

Cash ratio dihitung dengan rumus :  $\text{Cash} \times 100 \% \text{ Hutang Lancar}$ .

c). Quick Ratio (QR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid . Quick Ratio dapat dihitung dengan rumus yaitu :  $\text{Quick Ratio} : \text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} \times 100 \% \text{ Hutang Lancar}$

2). Rasio Profitabilitas yang meliputi :

a). Net Profit Margin (NPM) mengukur seberapa banyak laba bersih setelah pajak dan bunga yang dapat dihasilkan dari penjualan atau pendapatan. Rasio yang rendah bisa disebabkan karena penjualan turun lebih besar dari turunnya biaya, dan sebaliknya. Setiap perusahaan berkepentingan terhadap profit margin yang tinggi.  $\text{Net Profit Margin} : \text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)} \times 100 \% \text{ Penjualan}$ . b). Return On Asset (ROA) mengukur seberapa efektif aset yang ada mampu menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ini semakin efektif penggunaan aset ini. ROA dapat ditingkatkan melalui peningkatan profit margin dan

peningkatan perputaran aktiva. Adanya sinergi baik sinergi operasi maupun sinergi finansial dari kegiatan akuisisi akan meningkatkan ROA.  
Return On Asset :  $\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)} \times 100 \% \text{ Total Aktiva}$ .

- c). Return On Equity (ROE) mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, dengan kata lain rasio ini mengukur berapa rupiah keuntungan yang dihasilkan oleh modal sendiri. Return On Equity:  $\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)} \times 100 \% \text{ Ekuitas}$

3). Rasio solvabilitas yang meliputi :

- a). Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh perusahaan terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).  $\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Utang} \times 100\% \text{ Ekuitas}$ .
- b). Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) merupakan rasio yang mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.  $\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \text{Utang Jangka Panjang} \times 100\%$ .

Obyek Perusahaan berupa Perusahaan Daerah di Kabupaten Buleleng yang mengalami perubahan badan hukum yang meliputi Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng dan PT Bank Buleleng 45 (PERSERODA).

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode Dokumentasi, Observasi dengan melihat secara langsung kegiatan Obyek Penelitian, riset kepustakaan untuk mendapatkan informasi, literatur, hasil penelitian yang mendahului serta wawancara dengan pihak instansi yang terkait terutama yang menyangkut Perusahaan Daerah.

## Hasil Analisis data Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng.

### a. Likuiditas Perusahaan.

Untuk mengetahui Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah perubahan badan hukum Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan tahun 2019 dan tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Perhitungan Laporan Keuangan Perusahaan

| Keterangan                | Tahun 2019 (Rupiah) | Tahun 2020 (Rupiah) |
|---------------------------|---------------------|---------------------|
| Kas dan setara kas        | 22.376.209.522,24   | 26.161.734.277,43   |
| Persediaan                | 1.230.276.012,05    | 2.390.877.539,73    |
| Aktiva lancar             | 35.760.277.515,48   | 35.134.179.744,97   |
| Aktiva tetap              | 36.061.582.485,52   | 42.179.977.909,62   |
| Total Aktiva              | 80.021.441.743,40   | 86.733.532.866,99   |
| Hutang Lancar             | 5.918.155.532,11    | 5.697.899.817,45    |
| Hutang jangka panjang     | 66.267.721,00       | -                   |
| Total hutang              | 5.984.423.253       | 5.697.899.817,45    |
| Equity                    | 74.037.018.490,29   | 81.035.633.049,54   |
| Laba bersih setelah pajak | 10.459.218.530,68   | 10.925.556.552,78   |

Sumber : Laporan Keuangan

#### a. Current Ratio :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Sebelum perubahan BH} = \frac{35.760.277.515,48}{5.918.155.532,11} \times 100\% = 604,25 \%$$

$$\text{Setelah perubahan BH} = \frac{35.134.179.744,97}{5.697.899.817,45} \times 100\% = 616,62 \%$$

#### b. Quick ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Sebelum perubahan BH} = \frac{35.760.277.515,48 - 1.230.276.012,05}{5.918.155.532,11} \times 100\% = 583,46 \%$$

$$\text{Setelah perubahan BH} = \frac{35.134.179.744,97 - 2.390.877.539,73}{5.697.899.817,45} \times 100\% = 574,65 \%$$

#### c. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Sebelum perubahan BH} = \frac{22.376.209.522,24}{5.918.155.532,11} \times 100\% = 378,09 \%$$

$$\text{Setelah perubahan BH} = \frac{26.161.734.277,43}{5.697.899.817,45} \times 100\% = 459,15 \%$$

## 2. Rasio Solvabilitas.

Untuk mengetahui tingkat solvabilitas dari Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

### a. Debt to equity ratio

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Sebelum Perubahan BH} = \frac{5.984.423.253}{74.037.018.490,29} \times 100\% = 8,08 \%$$

$$\text{Setelah Perubahan BH} = \frac{5.697.899.817,45}{81.035.633.049,54} \times 100\% = 7,03 \%$$

### b. Debt to Asset ratio

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Sebelum perubahan BH} = \frac{5.984.423.253}{80.021.441.743,40} \times 100\% = 7,48 \%$$

$$\text{Setelah perubahan BH} = \frac{5.697.899.817,45}{86.733.532.866,99} \times 100\% = 6,57 \%$$

## 3. Rasio Profitabilitas.

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

$$\text{a. Return on Total Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Sebelum Perubahan BH} = \frac{10.459.218.530,68}{80.021.441.743,40} \times 100\% = 13,07 \%$$

$$\text{Setelah Perubahan BH} = \frac{10.925.556.552,78}{86.733.532.866,99} \times 100\% = 12,60 \%$$

### b. Return on Equity (ROE)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Sebelum Perubahan BH} = \frac{10.459.218.530,68}{74.037.018.490,29} \times 100\% = 14,13 \%$$

$$\text{Setelah Perubahan BH} = \frac{10.925.556.552,78}{81.035.633.049,54} \times 100\% = 13,48 \%$$

## Hasil Analisis PT Bank Buleleng 45.

Dari analisis data terhadap faktor-faktor yang menentukan nilai tingkat kesehatan PT. Bank Buleleng 45 (Perseroda) selama 2 (dua) tahun terakhir yaitu

dari tahun 2019 (sebelum terjadi perubahan badan hukum) s/d 2020 (sesudah terjadi perubahan badan hukum), maka diperoleh rasio keuangan sebagai berikut :

**TABEL 4.3**  
**HASIL ANALISIS DATA CAMEL PT. BANK BULELENG 45**  
**(PERSERODA)**

| NO | FAKTOR CAMEL                    | RASIO         |               |
|----|---------------------------------|---------------|---------------|
|    |                                 | TAHUN<br>2019 | TAHUN<br>2020 |
| 1  | Capital :<br>CAR                | 26.46         | 21.66         |
| 2  | Kualitas Asset :<br>KAP<br>PPAP | 7.12<br>18.17 | 13.07<br>9.85 |
| 3  | Rentabilitas :                  |               |               |
|    | a. ROA                          | 2.69          | 1.21          |
|    | b. BOPO                         | 78.66         | 88.29         |
|    | c. ROE                          | 0.1108        | 0.0645        |
| 4  | d. NIM                          | 0.0287        | 0.0126        |
|    | Likwiditas :                    |               |               |
|    | Alat-alat Likwid                | 26.68         | 22.83         |
|    | LDR                             | 78.33         | 82.87         |

Sumber : Hasil Analisis

#### **1). Permodalan.**

Rasio CAR terus mengalami penurunan yang diakibatkan oleh terjadinya perubahan kenaikan pada Aktiva yang secara proporsional pula akan menyebabkan naiknya risiko pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Namun demikian rasio CAR masih jauh lebih tinggi dari ketentuan standar yaitu minimal 12 %, yaitu masing-masing pada tahun 2019 CAR nya adalah 26.46 %; dan tahun 2020 CAR nya menjadi 21.66 %. Jika rasio lebih besar dari 12 %, maka itu menunjukkan dari sisi permodalan adalah SEHAT.

#### **2). Kualitas Asset**

Untuk Kualitas Asset yang perhitungannya terdiri dari Kualitas Asset Produktif (KAP) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

Rasio KAP dari tahun 2019 dan 2020 nilainya mengalami kenaikan, yaitu masing-masing sebesar 7.12 % untuk tahun 2019; dan 13.07 % untuk

tahun 2020. Ini menunjukkan bahwa tahun 2019 dan 2020 tingkat kesehatannya adalah Sehat karena tingkat capaiannya adalah  $\leq 10.35\%$ .

#### **b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

Untuk PPAP rasionya tahun 2019 sebesar 18.17 % pada tahun 2019, dan tahun 2020 menjadi 9.85 %. Menunjukkan bahwa kolektibilitas pinjaman yang disebut lancar (L), kurang lancar (KL), Diragukan (D) atau macet (M) tidak dicadangkan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang diwajibkan. Jadi, masih ada kekurangan jumlah cadangan dari yang diwajibkan sesuai dengan ketentuan dan minimal sama dengan dan/atau lebih besar dari 81 %.

### **3). Rentabilitas**

Rentabilitas perhitungannya dilakukan melalui ROA (Return On Asset) dan BOPO (Belanja Operasional dan Pendapatan Operasional).

#### **a. ROA ( Return On Asset )**

Rasio ROA mengalami fluktuasi artinya naik-turun selama periode tahun 2015 s/d 2017, di mana masing-masing nilai rasionya adalah sebagai berikut : tahun 2019 adalah 2.69 %; dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.21 %. Ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba pada tahun 2016 adalah sangat baik sehingga tingkat kesehatannya menjadi Sehat sebab rasionya berada pada  $\geq 1.215\%$ . Namun di tahun 2020 justru terjadi penurunan kemampuan menghasilkan laba yang cukup signifikan, sehingga menyebabkan tingkat kesehatannya menjadi Cukup sehat sebab rasionya berada pada  $\geq 0.999\% - < 1.215\%$ . Ini mengindikasikan semakin berkurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

#### **b. BOPO (Belanja Operasional dan Pendapatan Operasional)**

Rasio BOPO untuk tahun 2019 adalah sebesar 78.66 % dan tahun 2020 menaik lagi menjadi sebesar 88.29 %. Ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi kegiatan operasional BPR 45 Buleleng terus mengalami penurunan.

#### **c. ROE (Return On Aset)**

Rasio ROE pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing 0.1108 % dan 0.0645 %. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen BPR 45 Buleleng dalam menghasilkan laba pada tahun 2020 naik dibandingkan dengan rasio tahun

2019 yaitu dari 0.1108 % menjadi 0,00645 % di tahun 2020, karena rasio pada tahun 2019 sebesar 0.1108 % turun menjadi 0.0645 %.

**d). NIM (Net Interest Margin)**

Pada tahun 2019 NIM BPR 45 Buleleng menunjukkan rasio sebesar 0.0287 %, dan pada tahun 2020 adalah sebesar 0.0126 %. NIM yang semakin meningkat , artinya bank tersebut semakin bagus. NIM yang semakin membesar menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bunga yang semakin besar dari aktiva produktifnya, sehingga bunga yang besar juga bisa meng-cover profitability perusahaan yang semakin baik. Sebaliknya, NIM yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bunga semakin kecil. Hal ini bisa berdampak pada kelangsungan profitability perusahaan, karena profitability perusahaan dihasilkan dari pendapatan bunga.

Pada tahun 2017 NIM adalah sebesar 0,0287 terjadi penurunan menjadi 0.0126 % pada tahun 2020.

Kriteria BPR 45 Buleleng nilainya adalah Kurang sehat, mengingat rasionya berada pada kriteria  $NIM \leq 1\%$

**4). Likwiditas**

Untuk likwiditas, ada 2 (dua) alat ukur untuk menilai kesehatannya, yaitu Rasio Kas/Cash Ratio dan LDR (Loan to Deposit Ratio).

Dilihat dari Rasio Kas/Cash Ratio menunjukkan bahwa pada tahun 2019 adalah 26.68 % dan tahun 2020 adalah 22.83 %. Jadi rasio kas masih tetap dalam posisi Sehat, karena berada pada kisaran  $\geq 4.05\%$ .

Sedangkan bila dilihat dari Rasio LDR BPR 45 Buleleng, maka pada tahun 2019 adalah 78.33 %, dan tahun 2020 adalah 82.87 %. Ini menunjukkan masih dalam kriteria Sehat, sebab berada pada rasio  $\leq 94.75\%$ . Tetapi dilain pihak rasio tersebut juga menunjukkan adanya kehati-hatian yang sangat tinggi di dalam memberikan pinjaman/kredit kepada masyarakat sehingga berpengaruh kepada tingginya likwiditas.

**a. Non Performing Loan (NPL)**

NPL (Net Performing Loan) merupakan kredit bermasalah yang diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran (kolektibilitas) oleh nasabah peminjam atau itikad baik dari debitur.

Dari hasil perhitungan dapat dijelaskan bahwa NPL BPR 45 Buleleng dari tahun 2019 dan 2020 masing-masing adalah 12.13 % untuk tahun 2019 dan 21.21 % Untuk tahun 2020. Jadi tingkat kesehatan untuk NPL pada tahun 2019 dan 2020 adalah Kurang sehat karena berada pada kisaran rasio  $\geq 12$  %. Rasio tersebut menunjukkan bahwa kolektibilitas pinjaman/kredit terus mengalami peningkatan dan apabila terus mengalami peningkatan maka akan berdampak sangat negatif kepada pendapatan operasional perbankan yang akhirnya berpengaruh kepada laba yang dihasilkan.

Dari rangkuman penilaian terhadap faktor (CAMEL, kecuali Manajemen) dan NPL, dapat dijelaskan bahwa dari sisi permodalan sudah melebihi ketentuan yang dipersyaratkan yaitu minimal 12 %. Jadi dari sisi permodalan melebihi ketentuan yang ada.

## **5.1 SIMPULAN.**

### **5.1.1 Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng.**

Dari analisis data keuangan Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng sebelum dan sesudah perubahan badan hukum dapat disimpulkan yaitu :

#### **a. Likuiditas Perusahaan.**

- 1). Kinerja Keuangan Likuiditas Perusahaan dari aspek Current Ratio sebelum dan sesudah perubahan badan hukum mengalami peningkatan dari 604,25 % menjadi 616,62 %.
- 2). Kinerja Keuangan Likuiditas Perusahaan dari aspek Quick Ratio sebelum dan sesudah perubahan badan hukum mengalami penurunan dari 583,46 % menjadi 574,65 %.
- 3). Kinerja Keuangan Likuiditas Perusahaan dari aspek Cash Ratio sebelum dan sesudah perubahan badan hukum mengalami peningkatan dari 378,09 % menjadi 495,15 %.

#### **b. Solvabilitas Perusahaan.**

- 1). Kinerja Keuangan Solvabilitas Perusahaan dari aspek Debt to Equity Ratio sebelum dan sesudah perubahan badan hukum mengalami penurunan dari 8,08 % menjadi 7,03 %.

2). Kinerja Keuangan Solvabilitas Perusahaan dari aspek Debt to Assets Ratio sebelum dan sesudah perubahan badan hukum mengalami penurunan dari 7,48 % menjadi 6,57 %.

**c. Profitabilitas Perusahaan.**

1). Kinerja Keuangan Profitabilitas Perusahaan dari aspek Return on Total Asset (ROA) sebelum dan sesudah perubahan badan hukum mengalami penurunan dari 13,07 % menjadi 12,60 %.

2). Kinerja Keuangan Profitabilitas Perusahaan dari aspek Return on Equity (ROE) sebelum dan sesudah perubahan badan hukum mengalami penurunan dari 14,13 % menjadi 13,48 %.

**5.1.2 PT. Bank Buleleng 45 (PERSERODA).**

Dari analisis data keuangan PT. Bank Buleleng 45 (PERSERODA) sebelum dan sesudah perubahan badan hukum dapat disimpulkan yaitu :

**a. Permodalan.**

1). Kinerja Keuangan dari aspek Permodalan sebelum dan sesudah perubahan badan hukum berada pada katagori sehat.

**b. Aset Produktif.**

1). Kinerja Keuangan dari aspek Aset Produktif dalam bentuk Kualitas Aset Produktif sebelum perubahan badan hukum adalah Sehat, tetapi setelah perubahan badan hukum menjadi Kurang Sehat.

2). Kinerja Keuangan dari aspek Aset Produktif dalam bentuk PPAP sebelum dan sesudah perubahan badan hukum berada pada katagori Tidak Sehat.

**c. Rentabilitas.**

1). Kinerja Keuangan dari aspek Rentabilitas dalam bentuk ROA (*Return On Aset*) sebelum perubahan badan hukum berkatagori Sehat, tetapi sesudah perubahan badan hukum berkatagori Kurang Sehat.

2). Kinerja Keuangan dari aspek Rentabilitas dalam bentuk BOPO sebelum dan sesudah perubahan badan hukum berkatagori Sehat.

- 3). Kinerja Keuangan dari aspek Rentabilitas dalam bentuk ROE sebelum perubahan badan hukum adalah 0.1108 % dan sesudah perubahan badan hukum mengalami penurunan menjadi 0.0645 %.
- 4). Kinerja Keuangan dalam bentuk NIM sebelum perubahan badan hukum nilainya sebesar 0.0287 % dan sesudah perubahan badan hukum nilainya turun menjadi 0.0126 %.

d. Likwiditas.

- 1). Kinerja Keuangan dari aspek Likuiditas dalam bentuk Rasio Kas (*Cash Ratio*) sebelum dan sesudah perubahan badan hukum berada dalam katagori sehat.
- 2). Kinerja Keuangan dari aspek Likuiditas dalam bentuk LDR sebelum dan sesudah perubahan badan hukum berada dalam katagori sehat.

e. NPL (Kredit bermasalah).

- 1). Kinerja Keuangan dari aspek NPL sebelum dan sesudah perubahan badan hukum berada pada katagori Tidak Sehat.

## 5.2 Saran-saran

### 5.2.1 Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

- a. Dengan adanya Kinerja Keuangan Likuiditas Perusahaan dari aspek Quick Ratio sebelum dan sesudah perubahan badan hukum mengalami penurunan maka disarankan agar perusahaan meningkatkan kualitas aktiva lancar untuk menjamin pembayaran kewajiban jangka pendek yang lebih baik.
- b. Dengan adanya Kinerja Keuangan Profitabilitas Perusahaan dari aspek Return on Total Asset (ROA) sebelum dan sesudah perubahan badan hukum mengalami penurunan maka disarankan agar perusahaan meningkatkan penjualan agar laba perusahaan. Jika tidak bisa meningkatkan laba jalan lain adalah menjual aset yang bisa dijual.
- b. Dengan adanya Kinerja Keuangan Profitabilitas Perusahaan dari aspek Return on Equity (ROE) sebelum dan sesudah perubahan badan hukum mengalami penurunan maka disarankan agar perusahaan meningkatkan penjualan dengan mencari sumber air yang baru sehingga memberikan laba yang lebih tinggi.

### 5.2.2 PT. Bank Buleleng 45 (PERSERODA).

- a. Mengingat Ketentuan Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/CAR BPR 45 Buleleng sebelum dan sesudah perubahan badan hukum rata-rata rasionya menunjukkan angka di atas 26 % dari ATMR, berarti melampaui ketentuan minimal yaitu 12 % dari ATMR. Untuk mebambah daya saing PT. Bank Buleleng 45 (PERSERODA) agar menurunkan suku bunga kredit agar menjadi lebih rendah sehingga pangsa pasar dapat ditingkatkan.
- b. Kualitas Aktiva Produktif yang menunjukkan kriteria Kurang Sehat setelah perubahan badan hukum, PT. Bank Buleleng 45 (PERSERODA) perlu membentuk tim khusus untuk menangani kredit bermasalah agar menjadi lancar kembali dan /atau dilakukan restrukturisasi kredit terutama kepada nasabah-nasabah yang usahanya masih memungkinkan untuk tetap bisa berjalan, sehingga NPL yang sejak sebelum perubahan badan hukum hingga setelah perubahan badan hukum menunjukkan kriteria tidak sehat bisa berubah menjadi sehat kembali.
- c. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang kriterianya tidak sehat dari tahun 2019 dan 2020 agar tetap disisihkan sesuai dengan yang diwajibkan. Sebab kalau tidak demikian, maka laba yang diperoleh belum mencerminkan laba yang sesungguhnya.
- d. ROA yang menurun dan BOPO yang meningkat sesudah prubahan badan hukum walaupun masih tetap dalam kondisi dengan kriteria sehat, tetapi sudah menunjukkan adanya kecenderungan efisiensi yang semakin menurun. Untuk itu, perlu dilakukan penghematan disegala kegiatan operasional terutama kegiatan-kegiatan yang tidak prioritas untuk dilakukan di satu sisi dan di sisi yang lain perlu ada diversifikasi produk-produk tabungan yang berjangka panjang, sehingga jumlah dana yang dihimpun dalam bentuk tabungan menjadi lebih murah dibandingkan dengan deposito.
- e. ROE dan NIM sebelum dan sesudah perubahan badan hukum rasionya mengalami penurunan. Oleh karena itu, secara bertahap perlu dilakukan perbaikan manajemen. Sebab rasio tersebut mengindikasikan keberadaan daripada manajemen di dalam menghasilkan pendapatan/laba untuk menjaga kelangsungan hidup daripada perusahaan tersebut.

- f. Cash Ratio PT. Bank Buleleng 45 (PERSERODA) masih sangat tinggi dan ini mengindikasikan bahwa PT. Bank Buleleng 45 (PERSERODA) sangat sulit untuk melempar kredit, hal tersebut dibuktikan dengan LDR yang masih rendah di bawah 83 % padahal maksimal adalah 94.75 %. Untuk itu, perlu ada perubahan terhadap orientasi segmentasi pasar dan produk kredit yang ditawarkan kepada masyarakat disertai dengan peningkatan kemampuan para analis kredit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif Furchan, 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.
- Agus Suroso, *Evaluasi Kinerja BUMD Kabupaten Purbalingga sebelum dan sesudah perubahan Badan Hukum*, Laporan Penelitian Universitas Surabaya.
- Chandra Jaya Varana, 2019, *Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk*, Laporan Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Lampulo: ALFABETA, Jakarta
- Gozali, Imam H, 2006, *Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Jestina Sidauruk, 2016, *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015*, Tesis Universitas Negeri Jakarta
- Kamaluddin, Rustian., 2000, *Peran dan Pemberdayaan BUMD dalam Rangka Peningkatan Perekonomian Daerah, disajikan pada rapat koordinasi pemberdayaan BUMD oleh Depdagri dan Otda di Jakarta, 4-6 Desember 2000*.
- Media Keuangan Daerah, *Peran Strategis BUMD dalam Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi 3 Volume II.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Daerah
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014, *Tentang Pemerintahan Daerah* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587).